



DAMPAK PENGUNGKAPAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Pramestya Galih Bima, Yuyetta Etna Nur Afri¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the disclosure of other comprehensive income to earnings management that occurs in a manufacturing company in Indonesia over the period 2014 - 2015. The variables used in this study is the earning manajement, other comprehensive income, company size, leverage and cash flow from operating activities.

This study uses secondary data from financial statements and annual reports published by companies manufacturing in Indonesia. Selection of the samples in this study using purposive sampling method. Data analysis techniques in this study using descriptive statistics and multiple linear regression to determine the impact of the disclosure of other comprehensive income to earnings management. The detection of earnings management using Modified Jones Models.

The results of this study indicate that the disclosure of other comprehensive income terhadap significant influence earnings management practices. The greater the disclosure of other comprehensive income, the greater the restrictions on earnings management practices by managers.

Keywords: earning manajement, other comprehensive income (OCI), company size, leverage, cash flow from operating activities,(CFO)

PENDAHULUAN

. Salah satu sumber utama informasi dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan manajemen. Laporan keuangan menjadi sarana yang digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal guna pengambilan keputusan ekonomi. Dalam penyusunan laporan keuangan, konsep dasar akrual lebih dipilih karena lebih rasional dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Konsep dasar akrual adalah dengan mengakui suatu transaksi atau kejadian ekonomi pada saat terjadinya, tidak tergantung

¹ Corresponding author



pada saat kas diterima, dengan kata lain perusahaan tidak hanya mengakui kas yang diterima atau dibayarkan tetapi juga mengakui klaim atas pihak lain (piutang), kewajiban kepada pihak lain (liabilitas) dan mengakui aset selain kas.

Saat ini Indonesia menerapkan standar akuntansi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diadopsi dari *International Financial Report Standart* (IFRS) sebagai standar penyusunan laporan keuangan, alasan mengadopsi standar akuntansi IFRS ke dalam standar akuntansi PSAK untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas dan komparabilitas tinggi. Selain itu, meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. IFRS merupakan standar akuntansi yang diharapkan menjadi standar global dan digunakan di seluruh dunia. Standar akuntansi IFRS menjanjikan laporan keuangan yang lebih akurat, komprehensif dan tepat waktu. Transparansi informasi juga menjadi aspek yang sangat diperhatikan dalam IFRS. Oleh karena itu banyak negara di Benua Eropa yang mengadopsi IFRS (Ball (2010)). Standar akuntansi IFRS meminta persyaratan item-item pengungkapan yang semakin tinggi sehingga informasi yang dimuat dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin lengkap dan manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi dalam menjalankan perusahaan. Pengungkapan informasi dengan standar PSAK mewajibkan pelaporan laba yang lebih terperinci, dengan demikian akan membatasi praktik manajemen laba dalam perusahaan.

PSAK 1 (Revisi 2009) ataupun PSAK 1 (Revisi 2013) yang diwajibkan implementasinya sejak 1 Januari 2015 telah memasukkan seluruh amandemen *International Accounting Standart* (IAS) 1 setelah tahun 2009, sehingga konsisten dengan IAS 1 terbaru yang menyangkut semua hal penting (Warsidi, 2015). Sejak berlakunya PSAK 1 (Revisi 2009), standar untuk penyajian laporan keuangan tersebut mengalami banyak perubahan. Perbedaan tersebut salah satunya terdapat pada persyaratan laporan laba rugi komprehensif dan pendapatan komprehensif lainnya dimana entitas harus menyajikan dan mengungkapkan pos-pos *other comprehensive income* (OCI) dalam laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan dalam suatu periode akuntansi. Laporan laba rugi komprehensif yang dihasilkan dari “laporan laba rugi tradisional” ditambah pos-pos *other comprehensive income* (OCI) (Lin dan Rong, 2011). Perubahan tersebut merupakan salah satu wujud dari ciri IFRS yaitu pengungkapan yang lebih lengkap dan mendetail dalam laporan keuangan.

Other comprehensive income (OCI) atau dalam bahasa Indonesia disebut pendapatan komprehensif lain mencerminkan laba dan atau kerugian perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan yang tidak dikonfirmasi dalam laporan laba rugi sesuai dengan Standar Akuntansi. Perusahaan diharuskan untuk mengungkapkan secara terperinci dan terpisah setiap item pendapatan komprehensif lain, pajak penghasilan, jumlah asli disertakan dan jumlah yang ditransfer ke laba rugi. Ketentuan ini terdiri dari persyaratan pengungkapan terpisah dari pendapatan komprehensif lain, termasuk keuntungan dan kerugian yang akan dikreditkan langsung ke ekuitas yang diperlukan atau diizinkan oleh IAS di IAS1.82 dan ketentuan IAS1.7 pendapatan komprehensif termasuk laba bersih dan pendapatan komprehensif lain dan setiap item pendapatan komprehensif lain harus tercantum secara langsung dalam laporan laba rugi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Manajemen laba dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan keduanya mempunyai hubungan yang erat dengan asimetri informasi. Semakin tinggi transparansi informasi akan berpengaruh pada menurunnya kesempatan praktik manajemen laba. Disisi lain, semakin rendah transparansi informasi akan berdampak semakin besar asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan yang berimbas pada semakin besar kesempatan melakukan praktik manajemen laba. Demikian dengan pengungkapan pendapatan komprehensif lain apakah dapat meningkatkan transparansi informasi dalam laporan keuangan dan mempersempit kesempatan praktik manajemen laba atau tidak.

Pengungkapan OCI dalam laporan laba rugi komprehensif akan meningkatkan kualitas laba komprehensif. Laba komprehensif sendiri merupakan gabungan dari laba tahunan perusahaan yang ditambah dengan laba atau rugi dari pendapatan komprehensif lain setelah pajak. Dengan disyaratkannya pengungkapan informasi mengenai pengungkapan pendapatan lain dalam laporan laba rugi komprehensif oleh PSAK diharapkan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak menyesatkan pemangku kepentingan dan dapat membatasi manajer melakukan praktik manajemen laba karena informasi laba komprehensif telah mencakup semua informasi pendapatan dari perusahaan baik yang berasal dari aktivitas operasional normal perusahaan maupun yang berasal dari selain aktivitas operasional normal perusahaan. Pengungkapan pendapatan komprehensif lain berasal dari aktivitas diluar aktivitas normal perusahaan yaitu dari penjabaran laporan perubahan kurs mata uang asing ke mata uang pelaporan, hasil revaluasi terhadap asset tetap ke nilai wajarnya, program imbalan pasti yang terkait

perubahan asumsi aktuarial, investasi tersedia untuk dijual dan aktivitas untuk melindungi nilai *cash flow*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wang Lin Men Rong, (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa pengungkapan pendapatan komprehensif lain berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Namun demikian, praktik di Indonesia belum banyak ditemui pengungkapan pendapatan komprehensif lain oleh manajemen perusahaan meskipun sudah banyak ditemukan praktik manajemen laba.

Sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan pendapatan komprehensif lain akan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian :

1. Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain

Pendapatan komprehensif lainnya yang berasal dari penjabaran laporan perubahan kurs mata uang asing ke mata uang pelaporan, hasil revaluasi terhadap asset tetap ke nilai wajarnya, program imbalan pasti yang terkait perubahan asumsi aktuarial, investasi tersedia untuk dijual dan aktivitas untuk melindungi nilai *cash flow*. Pendapatan komprehensif lainnya dapat menyebabkan asimetris informasi dikarenakan kurangnya pemahaman investor atau pengguna laporan keuangan yang lain terhadap pengungkapan pendapatan komprehensif lainnya. Manajemen berusaha memberikan informasi pengungkapan pendapatan komprehensif lain hanya sebagai prasyarat IFRS bukan merupakan keinginan manajemen dalam menyampaikan informasi kepada pemegang kepentingan.

2. Manajemen Laba

Manajemen laba sebagai variabel dependen diprosikan dengan akrual diskresioner (DA) untuk manipulasi akrual dan aktivitas riil dapat berupa penyimpangan dari aktivitas operasi normal perusahaan yang dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang salah kepada pemangku kepentingan bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai melalui aktivitas operasi normal perusahaan. manajemen dapat melakukan manajemen laba dengan dua cara, yaitu manipulasi akrual dan manipulasi faktor riil (Roychowdhury, 2006; Cohen, *et al*, 2008).

Graham *et al.* (2005) berdasarkan survei menemukan bahwa manajemen lebih memilih mengelola laba melalui aktivitas riil (misalnya, mengurangi pengeluaran diskresioner atau investasi modal) daripada melalui kebijakan akrual dalam melakukan manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan manajemen laba akrual dibatasi oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga manajemen terdorong untuk melakukan pengelolaan laba melalui aktivitas riil. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary*.

3. *Company Size*

Roychodhury (2006) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan akan berpotensi secara signifikan mempengaruhi variasi *earnings management*. Diukur menggunakan nilai total asset yang akan dijadikan logaritma natural.

4. *Company Debt Leverage*

Leverage digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam untuk membiayai kegiatan operasinya (Horne dan Wachowicz, 1998). *Leverage* dalam penelitian ini dihitung dengan *debt to assets ratio*.

5. *Cash Flow*

Arus kas yang digunakan berasal dari arus kas yang berasal dari aktivitas operasi saja. Hal ini dikarenakan dengan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, dengan demikian dapat diketahui jumlah pendapatan dan beban yang terjadi pada perusahaan tersebut sebelum adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Penentuan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang digunakan terbatas pada jenis sampel yang secara spesifik memiliki informasi yang diinginkan baik karena hanya beberapa sampel saja yang memiliki informasi tersebut maupun memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut adalah perusahaan manufaktur yang telah go-public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013 - 2015,
2. Data laporan keuangan perusahaan tersedia untuk periode 2013 - 2015,

3. Perusahaan sampel tersebut mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember,
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam periode waktu 2014-2015,
5. Perusahaan dengan nilai *other comprehensive income* (OCI) tidak nol,
6. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2014 dan 2015 yang digunakan untuk mendeteksi pengungkapan *other comprehensive income* dan praktik manajemen laba.

Metodologi Penelitian

Analisis yang digunakan untuk mengukur penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang berkaitan dengan sampel yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian, yang dilihat dari mean, deviasi standard, nilai maksimum, nilai minimum, dan sum.

Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu pengujian hipotesis, suatu model regresi harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda antara variabel pengungkapan OCI, manajemen laba, *company size*, *company debt leverage*, dan *cash flow*, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel-variabel dan seberapa besar pengaruhnya. Pengujian hipotesis harus memenuhi syarat Uji Signifikansi Parsial Uji Koefisien Determinasi. Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$DA = a_0 + a_1SIZE + a_2LEV + a_3CFO + a_4OCI$$

Keterangan:

DA : *Earning Management discretionary accruals*

SIZE : *Company size*

LEV : *Leverage*

CFO : *Cash flow from operating activity*

- OCI* : Other Comprehensive Income
- α : Constanta (fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*)

Pendeteksian manajemen laba menggunakan “The Modified Jones Model”:

1. Mengukur *total accrual*

$$TAC = NI - CFO$$

2. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi:

$$\frac{TAC_t}{A_{t-1}} = \alpha \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + a_1 \left(\frac{\Delta Rev_t - \Delta Rec_t}{A_{t-1}} \right) + a_2 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA) sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + a_1 \left(\frac{\Delta Rev_t - \Delta Rec_t}{A_{t-1}} \right) + a_2 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

4. Dari model regresi di atas, *discretionary accrual* (DAC) sebagai proksi dari manajemen laba dapat dihitung dengan cara :

$$DAC_t = \frac{TAC_t}{A_{i,t-1}} - NDA_t$$

Keterangan:

TAC = Total Accrual

NI = Net Income

CFO = Cash Flow Operating

NDA_t = Non-discretionary accruals yang diestimasi.

ΔREC_t = Net receivable pada tahun t dikurangi net receivable pada tahun t-1 dibagi total aset pada tahun t-1

ΔREV_t = Pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1 dibagi total aset tahun t-1

PPE_t = Gross properti plant dan perlengkapan pada tahun t dibagi total aset tahun t-1

A_{t-1} = Total aset tahun t-1

α = Constanta (fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Tabel 1 Kriteria dan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dalam kurun waktu 2013 s.d. 2015	131
2.	Perusahaan yang dikecualikan	
	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode waktu 2014 s.d. 2015	53
	Perusahaan yang belum terdaftar selama kurun waktu 2013 s.d. 2015	3
	Perusahaan dengan data yang tidak lengkap	4
	Perusahaan menggunakan dollar sebagai mata uang dalam pelaporan keuangan	12
	Perusahaan dengan tahun buku tidak pada 31 desember	1
3.	Jumlah sampel	58
	Jumlah data periode penelitian 2 x 58	116

Statistik Deskriptif**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev
OCI	116	2199904	-1042058	1157846	4095038	35302.05	220569.63
SIZE	116	7.51	25.62	33.13	3295.15	28.41	1.72
LEV	116	0.77	0.07	0.84	47.16	0.41	0.18
CFO	116	27152339	-862339	26290000	1.42	1225748.7	3324435.37
DA	116	6.10	-2.29	3.82	0.00	0.00	0.99

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel Test of Normality, nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.150 yang artinya nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 15%, signifikan pada α sebesar 5%, dapat dikatakan residual terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel Durbin Watson, dengan jumlah data sebesar 116 dan jumlah variabel bebas 4, didapat nilai $dl = 1.626$ dan $du = 1.769$. Dan berdasarkan tabel Model Summary, nilai Durbin Watson = 2.012. Dapat disimpulkan nilai $du < dw < 4 - du$ yaitu $1.769 < 2.012 < 2.231$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi negatif maupun positif.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.
(Constant)	1.168	0.245
OCI	-0.146	0.884
SIZE	-1.009	0.315
LEV	0.825	0.411
CFO	1.405	0.163

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	T	Sig.	VIF
(Constant)	1.168	0.245	
OCI	-0.146	0.884	1.120
SIZE	-1.009	0.315	1.771
LEV	0.825	0.411	1.080
CFO	1.405	0.163	1.785

Berdasarkan tabel Hasil Uji Multikolinieritas, pada semua variabel didapat nilai $VIF < 10$ yang berarti model regresi tidak memiliki korelasi antara variabel bebasnya.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan uji Koefisien Determinasi didapat nilai $R^2 = 0.176$, yang berarti 17.6% Manajemen Laba dipengaruhi oleh Variabel OCI, SIZE, LEV, dan CFO sisanya 82.4% dipengaruhi faktor lain.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	B	T	Sig.
(Constant)	1.772	0.779	0.438
OCI	-0.000002221	-4.365	0.000
SIZE	-0.108	-1.313	0.192
LEV	1.278	2.095	0.038
CFO	0.00000002532	0.594	0.554

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan model regresi variabel *Lev*, *Size*, *Cash flow* dan OCI terhadap Manajemen Laba adalah

$$\hat{Y} = 1.772 - 0.108Size + 0.00000002532CFO + 1.278LEV - 0.000002221OCI$$

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of				
	Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30.599	4	7.650	5.914	.000a
Residual	143.590	111	1.294		
Total	174.189	115			

Berdasarkan tabel diatas, nilai sig = 0.000 < $\alpha = 1\%$, dapat diambil kesimpulan bahwa dari tabel ANOVA nilai signifikansinya sebesar 0.000 yang berarti signifikan pada α sebesar 5%, maka H_0 ditolak. Artinya model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba atau dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T	Sig.
(Constant)	0.779	0.438
OCI	-4.365	0.000
SIZE	-1.313	0.192
LEV	2.095	0.038
CFO	0.594	0.554

Hasil pengujian analisis regresi linear dapat diperoleh informasi T hitung sebesar -4.365 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 5\%$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengungkapan pendapatan komprehensif lain berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H1 **diterima**. Pengujian regresi juga menunjukkan informasi mengenai pengaruh dari variabel-variabel kontrol terhadap manajemen laba, diantaranya:

1. *Company size*

Variabel *company size* memiliki t hitung sebesar -1.313 dengan nilai signifikansi sebesar 0.192 ($p > 5\%$), sehingga dapat diambil kesimpulan *company size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

2. *Leverage*

Leverage memiliki nilai t hitung sebesar 0.594 dengan nilai signifikansi sebesar 0.554 ($p < 5\%$), maka *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

3. *Cash flow*

Variabel kontrol yang terakhir *cash flow* memiliki t hitung sebesar -1,654 dengan nilai signifikansi sebesar 0,101 ($p > 5\%$), dengan demikian *cash flow* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari pengungkapan pendapatan komprehensif lain terhadap praktik manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 s.d. 2015. Namun diperlukan data tahun 2013 sebagai tahun dasar. Variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Manajemen laba sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan model dari *Jones Modified*.
2. Pengungkapan pendapatan komprehensif lain yang menjadi variabel independen.
3. *Company size, leverage, dan cash flow from operating activity* sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda terhadap variabel-variabel tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengungkapan pendapatan komprehensif lain berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
2. *Company size dan cash flow from operating activity* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Dapat diambil kesimpulan pengungkapan pendapatan komprehensif lain secara terpisah dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif dapat mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.

Keterbatasan

Terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian ini antara lain:

1. Hasil pengujian SPSS menunjukkan nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0.176, yang berarti hanya 17.6% saja dari faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yang dibahas dalam penelitian ini.
2. Literatur di Indonesia belum banyak yang membahas tentang OCI sehingga banyak menggunakan literatur dari luar yang belum tentu semuanya sesuai dengan kondisi di Indonesia.
3. Rentang tahun yang dijadikan objek penelitian masih terbatas, hal itu dikarenakan penerapan PSAK terbaru mulai efektif pada 1 Januari 2013. Banyak perusahaan yang belum mengungkapkan informasi mengenai pendapatan komprehensif lain dalam Laporan Keuangan tahun 2013. Perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia baru memuat informasi tersebut pada laporan keuangan tahun 2014.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dibahas sebelumnya maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba untuk meningkatkan nilai R^2 dengan menambahkan variabel independen maupun variabel kontrol selain yang sudah dibahas dalam penelitian ini.
2. Mencari dan menambah literatur luar negeri yang sesuai dengan keadaan di Indonesia untuk menjadi referensi penelitian. Hal itu perlu dilakukan karena di Indonesia sendiri yang membahas mengenai pendapatan komprehensif lain hanya terbatas pada PSAK, belum banyak dijumpai artikel-artikel mengenai pendapatan komprehensif lain.
3. Periode objek penelitian sebaiknya diperpanjang agar didapatkan sampel yang lebih mewakili dan akurat. Karena ditahun-tahun selanjutnya standard IFRS sudah diimplementasikan secara penuh di Indonesia.

REFERENSI

- Ardison, Kym Marcel Martins, Martinez, Antonio Lopo., dan Galdi, Fernando Caio. 2012. *The Effect of Leverage o Earnings Management in Brazil*. Diakses tanggal: 10 Januari 2016.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Teori Akuntansi Buku 2, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiasih, I G A N. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana*.
- Cardoso, Richardo Lopes dan Dantas, Manuela Moura. 2014. *The Impacts of IFRS Adoption on Discretionary Accruals and on Earnings Management Research in Brazil*. *Revista Universo Contábil*. Brazil.
- Choi, Jong-Hag dan Zang, Yoonseok. 2006. *Implication of Comprehensive Income Disclosure for Future Earnings and Analysts' Forecast*. Research Collection School Of Accountancy. Singapore.
- Dwiyanti, R. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Erpan, Febrian. 2015. Pengaruh Pengungkapan Other Comprehensive Income terhadap Manajemen Laba dan Implikasinya Terhadap Biaya Modal Ekuitas. Universitas Diponegoro. Semarang.



- Ghozali, I. Dan A. Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Edisi 3. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2003. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Healy, Paul M dan Wahlen, James M. 1999. *A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting*. Accounting Horizons.
- Hirst, D.E., Koonce, L. and Venkataraman, S. (2004), “*Management Earnings Forecasts: A Review And Framework*”, Accounting Horizon.
- Hirst, D. Erick and Hopkins, Patrick E. 1998. *Comprehensive Income Reporting and Analysts' Valuation Judgments*. Chicago: Journal of Accounting Research.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan Edisi Revisi 1 Juli 2009. Salemba 4. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Salemba Empat.
- Irianto, Pramudya. 2012. Pengaruh Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) terhadap manajemen Laba Akrual dan Riil . Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jansen, Michael dan Meckling, William. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Harvard University. Journal of Financial Economics (JFE).
- Leuz, Chriatian, Nanda, Dananjay, dan Wysocki, Peter D. 2003. *Earnings Management and Investor Protection: An International Comparison*. University of Pennsylvania, Philadelphia.
- Murti P, Ahsania. 2016. Pengaruh Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan dalam Sektor Non Keuangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). Universitas Gajah Mada. Jogjakarta.
- Rahmawati, Dina. 2010. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik Perataan laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 - 2010). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ratmono, Dwi. 2010. Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrual: Dapatkah auditor yang Berkualitas Mendeteksinya? Universitas Diponegoro. Semarang.



- Roychowdhury, Sugata. 2006. *Earnings management through real activities manipulation*. Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology. Cambridge.
- Scott, W. R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson Prentice Hall
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods For Bussiness*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soraya, Intan dan Harto, Puji. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wan, Lin dan Men, Roong. 2011. *The Impacts of Other Comprehensive Income Disclosures on Earnings Management*. Jiaotong University. Beijing.
- Wan, Lin dan Men, Roong. 2013. *The Empirical Study on the Impacts of Other Comprehensive Income Disclosures on Earnings Management*. Jiaotong University. Beijing.